BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif (descriptive research) adalah suatu prosedur penelitian yang ditujukan buat memaparkan kejadian yang ada, yang berjalan saat ini maupun saat yang dulu.

Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang sistematis, atas seluruh dasar atau pedoman yang diterapkan pada metode ini. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian makmal, walaupun bisa juga dilakukan diluar makmal, namun pengoperasiannya memakai prinsip-prinsip penelitian makmal, terpenting pada pengontrolan terhadap kejadian yang mempengaruhi jalanya penelitian. prosedur ini berkarakter validation maupun menguji, yakni menguji pengaruh satu maupun lebih variabel dan variabel lain. Variabel yang mendukung pengaruh digolongkan menjadi variabel bebas (independent variables) atau variabel yang dipengaruhi golongkan menjadi variabel terikat (dependent variables).

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji proses analisis suatu objek penelitian dengan cara perhitungan hubungan pengaruh antara PDRB, Inflasi, Investasi, dan IPM.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan konsep yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran mengenai fenomena yang diteliti. Adapun variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (terikat). Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang mudah terpengaruh oleh variabel bebas. Adapun variabel dependen pada penelitian ini merupakan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan variabel independen atau variabel bebasnya yaitu ; PDRB, Inflasi, Investasi, IPM.

3.2.2 Defisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan *construct* atau konsep yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang nyata mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Setelah menspesifikasi variabel-variabel penelitian maka akan dilakukan pendefinisian secara operasional. Hal ini bertujuan agar variabel penelitian yang telah ditetapkan dapat dioperasionalkan, sehingga memberikan petunjuk tentang bagian suatu variabel dapat diukur (Hendi N, 2017). Dalam penelitian ini definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian adalah kemiskinan yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah.

a. Tingkat Kemiskinan (Y)

Tingkat kemiskinan berarti presentase penduduk yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang telah ditetapkan oleh suatu badan atau orang tertentu dan perhitungan yang dilakukan oleh badan atau organisasi tersebut digunakan sebagai standar perhitungan untuk menentukan jumlah kemiskinan yang ada di suatu daerah. Atau singkatnya, penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan, garis kemiskinan yang digunakan adalah garis kemiskinan yang ditetapkan Badan Pusat Statistik (BPS). Yang disebut miskin itu masyarakat yang penghasilannya di bawah UMR (Upah Minimum Regional) kabupaten/kota yang ada di Jawa Tengah atau tidak mempunyai penghasilan sama sekali, terbatasnya kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan, dll (Hendi N, 2017).

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah persentase Penduduk Miskin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2020 (dalam satuan persen). Data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran terbuka.

a. PDRB

PDRB merupakan nilai bersih barang atau jasa-jasa akhir yang diperoleh dari berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode (Sasana, 2006). Berdasarkan uraiaan yang disampaikan oleh (Sadono, 2000), laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi berlaku atau tidak (Sasana, 2006).

PDRB yang dimaksud adalah laju PDRB atas dasar harga konstan 2010 tahun 2015 – 2020 (dalam satuan persen). Data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah.

b. Inflasi

Inflasi dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi berbeda dari satu periode ke periode lainnya. Dan tingkat inflasi berbeda antara negara satu dengan negara yang lainnya. Dimana tingkat inflasi itu dibagi tiga, tingkat inflasi rendah yaitu mencapai dibawah 2 atau 3 persen. Tingkat inflasi moderat mencapai diantara 4 sampai 10 persen sedangkan tingkat inflasi yang serius dapat mencapai

beberapa puluh atau beberapa ratus persen dalam setahun (Sadono, 2004).

Data yang digunakan adalah data inflasi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 – 2020. Data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah.

c. Investasi

Investasi adalah pengeluaran investasi modal maupun perusahaan akan membeli barang-barang modal atau perlengkapan produksi akan menambah kemampuan memproduksi barang atau jasa yang sudah siap dalam perekonomian (Sukwaty, 2009).

Data investasi untuk Provinsi Jawa Tengah diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS).

d. IPM

Indeks pembangunan manusia merupakan indikator strategis yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur representatif dan melihat upaya kinerja program pembangunan secara menyeluruh di suatu wilayah. Indeks pembangunan manusia dianggap sebagai gambaran dari hasil program pembangunan yang telah dilakukan pemerintah pada tahun sebelumnya. IPM juga mengukur dan menunjukkan kemajuan program pembangunan di awal dan akhir dalam suatu periode tersebut. IPM juga menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh

pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Terdapat tiga komponen yang dianggap penting dan mendasar bagi manusia karena secara operasional mudah dihitung untuk menghasilkan suatu ukuran yang merefleksikan upaya pembangunan manusia. Cakupan ketiga komponen tersebut adalah umur panjang dan hidup sehat (a long and healthy life), pengetahuan (knowledge), dan standar hidup layak (decent standard of living). Umur panjang dan hidup sehat dihitung berdasarkan angka harapan hidup ketika lahir, pengetahuan diukur berdasarkan harapan lama sekolah dan ratarata lama sekolah sedangkan standar hidup layak diukur dengan pengeluaran per kapita diseusaikan (Novianto, 2018)

Data yang digunakan adalah data indeks pembangunan manusia Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 -2020. Data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan Data Kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh lewat web resmi BPS Jawa Tengah https://jateng.bps.go.id/ dan data laporan keuangan investasi yang berasal dari situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah (DJPK). Provinsi data yang dipakai merupakan data tahun 2015-2020 untuk Provinsi Jawa Tengah.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang dipakai pada penelitian ini berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2015-2020 dan data laporan keuangan yang berasal dari situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah (DJPK). Data yang dipakai pada penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2011) data sekunder adalah sumber data yang tidak terus membagikan data pada pengumpulan data, contohnya melalui orang lain maupun lewat dokumen. Dari BPS diperoleh data mengenai kemiskinan, PDRB,Inflasi dan IPM, sedangkan yang dari Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah (DJPK) diperoleh data mengenai investasi.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang selaku pusat kepedulian bagi peneliti. Populasi pada penelitian ini merupakan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2011) bagian dari kuantitas maupun keistimewaan yang dimiliki bagi populasi tersebut. Apabila populasi besar, serta peneliti tidak mungkin bisa mempelajari seluruh yang ada di populasi, contohnya akibat keterbatasan dana juga tenaga maupun

waktu, lalu peneliti dapat memanfaatkan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya dengan didasari maksud dan tujuan penelitian dengan menentukan beberapa kriteria. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

- Provinsi Jawa Tengah yang mengeluarkan Laporan Keuangan
 Investasi dari tahun 2015-2020.
- 2. Provinsi Jawa Tengah yang telah memaksukkan data kemiskinan, PDRB, Inflasi, dan IPM disitus Badan Pusat Statistik (BPS).
- 3. Provinsi Jawa Tengah yang bukan merupakan hasil pemekaran wilayah dari tahun 2015-2020.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian ini merupakan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka merupakan teknik untuk mendapatkan informasi melalui literatur yang berupa jurnal, buku, dan peneliti terdahulu. Dokumentasi adalah peneliti melakukan pengumpulan data sekunder atau data yang diperoleh secara langsung melalui Dinas terkait adalah Badan Pusat Statistik (BPS) dengan

Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Data yang diperoleh adalah data dalam bentuk tahunan masing-masing variabel.

3.6 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data pada penelitian ini yang diperoleh bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian. Adapun tahapan yang harus dilakukan antara lain :

- a. Tahap pertama pengumpulan data yang penulis peroleh secara lengkap dari situs Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dan website Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah (DJPK).
- b. Tahap kedua menganalisis pada setiap variabel yang telah diteliti untuk pembuktian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan cara memisahkan variabel dengan melihat data dari BPS dan Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah (DJPK) lalu diinput ke Microsoft excel untuk mempermudah proses penelitian.
- c. Tahap ketiga memproses data dari *Mr. Excel* ke dalam program *SPSS* dan dianalisis outputnya.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas), regresi linear berganda, uji Hipotesis (koefisien determinasi, dan uji t).

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya sama dengan apakah hipotesis penelitian bisa digeneralisasikan atau tidak. Apabila hipotesis (Ha) diterima, berarti hasil penelitian bisa digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini memakai satu variabel maupun lebih tetapi bersifat mandiri, oleh sebab itu analisis ini bukan terbentuk perbandingan atau hubungan.

Analisis deskriptif ini bermaksud untuk menguji hipotesis (pernyataan sementara) dari penelitian itu bersifat deskriptif. Pemakaian model uji statistic untuk penelitian itu bersifat deskriptif. Sangat tergantung dari skala pengukurannya, seperti : nominal, ordinal, dan interval/Rasio (Siregar, 2014).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai modal yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperukan sebelum melakukan analisis regresi.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu ataupun residual mempunyai distribusi normal. Sebagaimana diketahui bahwa uji t danF memperkirakan bahwa nilai residual menuruti distribusi normal.

Apabila asumsi ini dilanggar lalu uji statistik menjadi tidak valid kepada jumlah sampe kecil (Ghozali, 2011). Pedoman pengambilan keputusan adalah:

- a. Nilai sig atau signifikan maupun nilai probabilitas < 0,05
 distribusi adalah tidak normal
- b. Nilai sig atau signifikan atau probabilitas > 0,05 distribusi adalah normal (Mulyono, 2018)

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermaksud untuk menguji apakah model regresi diketahui adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang berguna seharusnya tak terjadi korelasi di masa variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, bahwa variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang jumlah korelasi menyampaikan sesama variabel independen sebanding dengan nol (Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi adanya multikolonearitas, dapat dilihat dari *Value Inflation Faktor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolonearitas. Sebaliknya, jika VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonearitas (Mulyono, 2018).

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi linear pada korelasi diantara kesalahan pengganggu di periode t-1 (sebelumnya).

Apabila terjadi korelasi, lalu dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkenaan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena rasidual (kesalahan pengganggu) tak bebas dari satu observasi ke observasi selanjutnya. Masalah ini sering ditemukan di data runtut waktu "pengganggu" (time series) sebab atas seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" individu/kelompok yang sebanding di periode Pengambilan keputusan ada setidaknya autokorelasi sama dengan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorela <mark>si</mark> positif	Tolak	0 < d < dl
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \le d \le du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	4 – dl < d < 4
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - du \le d \le 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	Du < d < 4 - du

Sumber: (Ghozali, 2011)

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi terbentuk ketidaksamaan variance dari rasidual satu pemeriksaan ke pemeriksaan lainnya. Apabila variance dari residual satu pemeriksaan ke pemeriksaan lainnya tetap, lalu disebut Homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Salah satu model untuk mendeteksi homoskedastisitas yaitu dengan memeriksa grafik *scatter plot*. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membuat pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar seterusnya menyempit), bahwa mengindikasikan sudah pernah terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika ada pola itu jelas, seperti titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 di sumbu Y, lalu tidak terjadi heteroskedastisidas (Ghozali, 2011).

3.7.3 Analisis Regresi

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan buat menghitung pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Adapun persamaan regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta 1PDRB + \beta 3INFLSI + \beta 4INV + \beta 5IPM + e$$

Dimana:

Y = Tingkat Kemiskinan

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

INFLSI = Inflasi

INV = Investasi

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

 α = Konstanta Regresi

 β 1, β 2, β 3 = Koefisien Variabel Bebas

e = Eror

(Khabhibi, 2013)

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membantu dalam pengambilan keputusan suatu hipotesis yang diajukan, seperti hubungan atau perbedaan, cukup menyakinkan untuk diterima atau ditolak. Keyakinan dalam mengambil keputusan didasarkan pada kesempatan akan memperoleh hubungan tercata secara kebetulan (by chance), semakin kecil peluang secara kebetulan tersebut, semakin besar keyakinan hubungan tersebut ada. Prinsip uji hipotesis yakni melaksanakan perbandingan antara nilai sampel (hasil penelitian) atas nilai hipotesis (populasi) (Ulfa N, 2018).

Tujuan uji hipotesis ini adalah untuk menetapkan dasar dalam memperoleh keputusan apakah menolak atau diterima kebenaran dari pernyataan maupun asumsi yang telah dibuat. Pernyataan hipotesis terdiri dari hipotesis nol (H₀) serta hipotesis alternatif (dalam beberapa literatur dituliskan H₁ atau H_a). Hipotesis nol (H₀) pernyataan yang diasumsikan benar, kecuali ada bukti kuat untuk membantahnya. Hipotesis nol mengandung pernyataan "sama dengan", "tidak ada pengaruh", "tidak ada perbedaan" diantara kedua kelompok, atau hipotesis yang mengatakan tak ada hubungan antara variabel dengan variabel lain. Hipotesis alternatif (H₁ atau H_a), hipotesis yang menyatakan ada pengaruh atau ada perbedaan kejadian di antara dua kelompok, atau hipotesis yang mengatakan ada hubungan di antara satu variabel dengan variabel lain (Arifin, 2017).

3.7.4.1 Uji Koefisien Determinan (R2)

Koefisien determinan (R²) bermaksud mengukur seberapa jauh kepasitas model dalam menerangkan perbedaan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil bermakna dalam kemampuan variabel-variabel independen berarti menjelaskan perbedaan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang hampir sama yaitu berarti variabel-variabel independen membagikan hampir semua informasi yang dibutuhkan buat memprediksi perbedaan variabel dependen. Secara populer koefisien determinasi buat data silang (crossection) relatif rendah sebab adanya variasi yang besar antara masing-masing penelitian, oleh karena itu untuk data runtun waktu (time series) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2016).

3.7.4.2 Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t dipakai buat mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata maupun tidak kepada variabel dependen. Bagian signifikan yang digunakan yakni 0,05. Apabila angka signifikan lebih kecil dari bagian kepercayaan bahwa kita menerima hipotesis alternatif, yang menjelaskan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik t, atas dasarnya memberitahu seberapa jauh akibat suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen, Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis:

 $H_0=\beta_1=0$ artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

 $H_a=\beta_1<0$ atau $\beta_1>0$ artinya ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

- 1. H_0 diterima maka H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel independen tidak berdampak secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2. H_0 ditolak maka H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel independen berdampak secara signifikan terhadap variabel dependen (Mulyono, 2018).